



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada industri 4.0 sangat diharapkan adanya dukungan teknologi yang sangat berpengaruh pada kegiatan produksi serta mutu produk untuk mengetahui aktivitas produksi dan jumlah produk mutu yang lebih baik. Kualitas atau mutu dipandang sebagai suatu taraf pengukuran yang biasanya digunakan untuk menyatakan baik atau buruknya suatu produk atau jasa. Kualitas yang baik adalah batasan yang diinginkan oleh banyak orang. Oleh karena itu, proses produksi biasanya dilengkapi dengan suatu sistem yang disebut dengan sistem manajemen kualitas.

Penerapan manajemen mutu didefinisikan menjadi suatu upaya meningkatkan kinerja secara berkelanjutan pada setiap level atau proses operasional atau bidang fungsional dalam kehidupan organisasi dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki. Beberapa hal yang penting serta terkandung dalam definisi tersebut ialah adanya perencanaan kualitas jaminan kualitas dan peningkatan kualitas sehingga dapat berkembang.

Perusahaan PT Sinar Padasuka Textile, didirikan pada bulan April 1976 oleh Bapak Frans Leonardi. Pada bulan Januari 2002 perusahaan berganti nama menjadi PT Sipatex Putri Lestari. Perusahaan ini memiliki standar kualitas sendiri, mulai dari bahan baku, proses produksi, dan hasil akhir dari produk tersebut. PT Sipatex Putri Lestari memiliki sistem manajemen mutu yaitu dengan menerapkan ISO 9001 2015 sistem manajemen ini diambil untuk memastikan kepada konsumen mengenai apa yang konsumen harapkan dari perusahaan secara konsisten.

Beberapa hambatan yang berkaitan dengan permintaan produksi kain *twill maxfill* yang banyak sehingga terjadi penurunan standar mutu karena kain *twill maxfill* yang diproduksi oleh PT Sipatex Putri Lestari adalah salah satu kain yang paling banyak diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, PT Sipatex Putri Lestari memiliki kebijakan mutu terpadu dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 2015 sebagai kebijakan mutu. Hambatan yang sering terjadi karena kain *twill maxfill* belum memenuhi kriteria QDSC yaitu *Quality, Delivery, Service, dan Creative*. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah petugas *Quality Control* dan operator produksi selama proses produksi terkadang mereka melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan dan terjadi ketidaksesuaian pada validasi data aktual dengan data lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi manajemen mutu pada bagian produksi dan menganalisis masalah PT Sipatex Putri Lestari serta memberikan rekomendasi yang sesuai PT Sipatex Putri Lestari multi solusi berkomitmen tinggi dalam pengendalian mutu upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar sehingga tingkat kepercayaan konsumen meningkat.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yaitu menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja dan melakukan perbandingan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk melatih ketrampilan yang dimiliki dalam bersaing di masa yang akan datang serta kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melihat langsung proses produksi. PT Sipatex Putri Lestari terdapat beberapa solusi dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari sistem manajemen mutu secara umum di PT Sipatex Putri Lestari.
- b. Mahasiswa dapat mengkaji beberapa aspek penerapan manajemen mutu di PT Sipatex Putri Lestari .
- c. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu dari perguruan tinggi kedalam dunia kerja.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman serta meningkatkan keterampilan mahasiswa. Praktik kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuannya.
- b. Mendapat pengetahuan mengenai kegiatan sistem pengendalian mutu di PT Sipatex Putri Lestari.
- c. Menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja.
- d. Membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat batasan masalah yang membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun aspek khusus sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Khusus

Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus untuk permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas akhir. Aspek khusus tersebut yang menjadi kajian penulis adalah evaluasi manajemen mutu di PT Sipatex Putri Lestari yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

- a. Sistem manajemen kualitas
- b. Kebijakan dan sasaran kualitas
- c. Pengendalian mutu *input*, proses, dan *output*
- d. Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu (GKM)
- e. Pengendalian mutu pada produksi
- f. Implementasi *tools* pengendalian kualitas dengan *check sheet*, stratifikasi, bagan kendali dan diagram sebab akibat